

**PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALLAF DI MUALLAF CENTER
SUMATERA SELATAN**



**Oleh: Lola Fadilah
NIM: 20204011004**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lola Fadilah, S.Pd**
NIM : **20204011004**
Jenjang : **Magister**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



Lola Fadilah, S.Pd

NIM. 20204011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lola Fadilah, S.Pd**
NIM : **20204011004**
Jenjang : **Magister**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Februari 2022

.... Saya yang menyatakan,



Lola Fadilah, S.Pd
NIM. 20204011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lola Fadilah

NIM : 20204011004

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 8 Februari 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lola Fadilah
Lola Fadilah

NIM. 20204011004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-700/Un.02/DT/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALLAF DI MUALLAF CENTER SUMATERA SELATAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **LOLA FADILAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **20204011004**
Telah ditujikan pada : **Rabu, 02 Maret 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6238e984c794



Penguji I
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 624176c6064e



Penguji II
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6240733e32480



Yogyakarta, 02 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6245743a4268

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :


PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALLAF DI MUALLAF CENTER SUMATERA SELATAN

Nama : Lola Fadilah
NIM : 20204011004
Program Studi : PAI
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. A. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Muqowim, M. Ag. ()

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 2 Maret 2022

Hasil : A- (92)

IPK : 3,89

Predikat : Pujian (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Asslamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALLAF DI MUALLAF
CENTER SUMATERA SELATAN**

yang ditulis oleh:

Nama : Lota Fadilah, S.Pd
NIM : 20204011004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

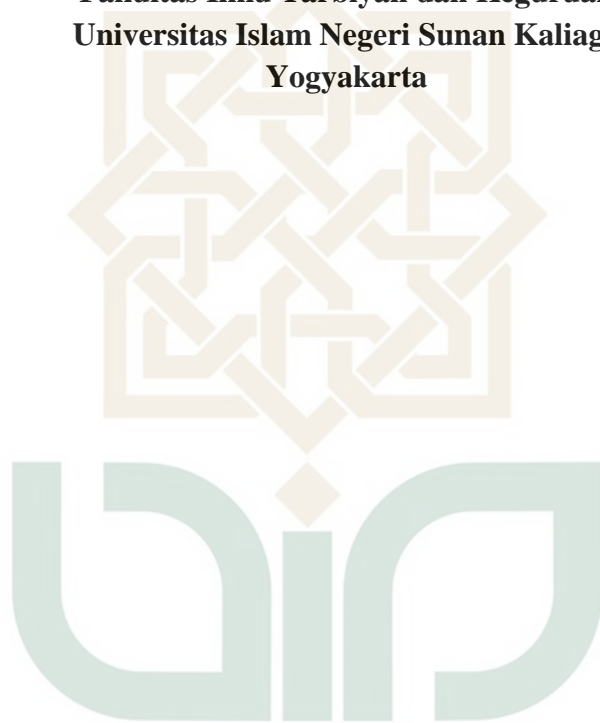
Yogyakarta, 13 Desember 2021
Pembimbing



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

PERSEMBAHAN

**Tesis ini
dipersembahkan untuk Almamater Tercinta
Prodi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ تَنْصُرُوْا اللّٰهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ اَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”¹ (Q.S. Muhammad: 7)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Dewan Syariah, *Al-Qur`an Asy-Syifa* (Bandung: Sygma HNI, 2019), hlm. 507.

ABSTRAK

PEMBINAAN KEAGAMAAN MUALLAF DI MUALLAF CENTER SUMATERA SELATAN

Lola Fadilah

NIM: 20204011004

Perekmbangan muallaf di Indonesia erat kaitannya dengan perkembangan populasi umat Islam. Muallaf berasal dari berbagai daerah, baik perkotaan maupun peradesaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada para informan yang ada di Muallaf Center Sumatera Selatan menunjukkan bahwa angka muallaf cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan pendataan muallaf secara administratif di Muallaf Center Sumatera Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian langsung ke lapangan untuk mengetahui secara jelas mengenai pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan. Peneliti memandang penting untuk mengkaji mengenai pembinaan keagamaan muallaf, untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Agar penelitian ini bisa terfokus kepada sebuah permasalahan, peneliti membuat fokus penelitian tentang pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa proses terjadinya muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri, meliputi kesadaran diri atau kemauan, hidayah, dan konflik Jiwa. Kebanyakan Muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan tidak terlalu banyak yang berpengaruh karena faktor tersebut. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar meliputi pernikahan, dan pengaruh hubungan dengan keluarga, kebanyakan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan pindah agama atau muallaf karena alasan ingin menikah. Selain itu bentuk pembinaan Muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan berupa pembinaan keagamaan yang diadakan dengan bentuk pembinaan awal dan majlis ta'lim di dalamnya ada kajian-kajian tentang akidah dasar agama Islam, juga pembinaan ekonomi. Pembinaan tersebut secara efektif dapat mempengaruhi dimensi keyakinan, ritual, pengetahuan agama, penghayatan, dan pengalaman dalam keberagaman para muallaf. Pembinaan keagamaan tersebut bertujuan agar tidak terjadi kemurtadan dari muallaf. Hasil pembinaan bagi muallaf setelah berpindah agama berpengaruh

terhadap religiusitas mereka. Perubahan yang terjadi pada muallaf setelah berpindah agama dan sebelum pindah agama ditunjukkan dengan sikap dan perilaku beragama para muallaf setelah mengikuti pembinaan. Keberagamaan muallaf berubah dari segi keyakinan dan ritual keagamaan yang dilakukan melalui pengalaman ajaran Islam. Setelah mengikuti pembinaan para muallaf banyak mengalami perubahan mulai dari cara berpakaian, cara beribadah yang lebih tepat waktu, merasa istiqamah dan merasa hatinya lebih tenang dengan agama Islam.

Kata Kunci: *Pembinaan; Keagamaan; Muallaf*



ABSTRACT

RELIGIOUS CONSTRUCTION OF CONVERTS IN MUALLAF CENTER, SOUTH SUMATRA

Lola Fadilah

NIM: 20204011004

The development of converts to Islam in Indonesia is closely related to the development of the Muslim population. Muallaf come from various areas, both urban and rural. Based on the results of observations and interviews with informants at the Muallaf Center in South Sumatra, it shows that the number of converts is quite high. This is in accordance with the administrative data collection of converts at the Muallaf Center of South Sumatra.

This research is a qualitative research, which examines informants as research subjects in everyday life. The type of research used is field research, namely direct research into the field to find out clearly about the religious development of converts to Islam at the Muallaf Center of South Sumatra. Researchers consider it important to study the religious development of converts to Islam, to find solutions to the problems they face. In order for this research to focus on a problem, the researcher focused on research on the religious development of converts to Islam at the Muallaf Center in South Sumatra.

The conclusion from the results of this study is that the process of converting to Islam at the Muallaf Center in South Sumatra is influenced by several factors, namely internal factors and external factors. Internal factors are factors from within, including self-awareness or willingness, guidance, and conflict of the soul. Most of the converts at the Muallaf Center in South Sumatra are not very influential because of this factor. External factors are factors from outside including marriage, and the influence of relationships with family, most of the converts at the Muallaf Center in South Sumatra changed religion or converted to Islam for reasons of wanting to get married. In addition, the form of guidance for converts at the Muallaf Center in South Sumatra is in the form of religious guidance which is held in the form of initial coaching and majlis ta'lim in which there are studies of the basic creed of Islam, as well as economic development. Such guidance can effectively influence the dimensions of belief, ritual, religious knowledge, appreciation, and experience in the diversity of converts to Islam. The religious guidance aims to prevent apostasy from converting to Islam. The results of coaching for converts after changing religions

affect their religiosity. Changes that occur in converts after changing religions and before changing religions are shown by the religious attitudes and behavior of converts after attending coaching. The diversity of converts to Islam has changed in terms of beliefs and religious rituals carried out through the experience of Islamic teachings. After following the coaching, the converts experienced many changes, starting from the way they dress, the way to worship is more timely, feel istiqamah and feel more at ease with Islam.

Keywords: Coaching; Religious; convert



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

ـ	fathah	a
---	--------	---

ـ	Kasrah	i
ـ	damah	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	جا هلية ditulis ditulis	a jahiliyyah
fathah + ya' mati	تنسى ditulis ditulis	a tansa
kasrah + ya' mati	كريم ditulis ditulis	i karim
dammah + wawu mati	نروض ditulis ditulis	u furud

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati	بينكم ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati	قول ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qur'an
--------	---------	-----------

القياس	ditulis	al-Qiyas
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	al-Sama'
الشمس	ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furud
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini, shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, kepada para keluarganya dan sahabantnya.

Alhamdulillah dengan segala perjuangan dan ikhtiyar akhirnya penyusunan tesis ini dapat diselesaikan walaupun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan tesis ini. Tapi penulis berharap tesis ini dapat membawa manfaat bagi keilmuan, terutama bagi penulis dan bagi pemerhati pendidikan pada umumnya. Penulis mengambil judul **“Pembinaan Keagamaan Muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan”**. Penelitian yang berbasis kemasyarakatan merupakan tantangan tersendiri bagi penulis dalam mengamati fenomena kehidupan beragama dalam masyarakat.

Tentunya dalam penulisan tesis ini telah banyak melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan *support* sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua penulis ayanda Edy Ahmadi dan ibunda Fatmawati tercinta yang ada di kampung halaman Tanjung Batu, Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual, harapan, do'a dan motivasinya sehingga penulis terus semangat untuk menyelesaikan Pendidikan S2. Semoga Allah SWT Selalu merahmati dan melindungi keluarga kita.
2. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Phil. Al Makim, S.Ag., M.A.
3. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
4. Kepada Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

5. Kepada Sekprodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
6. Dosen-dosen pengampu mata kuliah di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis semoga menjadi lading amal dan kebaikan di dunia dan akhirat.
7. Kepada Kakakku M. Rizki yang selalu memberikan *support* untuk bisa menyelesaikan Pendidikan S2.
8. Kepada Kakakku Wulan Wasiyali yang sekarang sudah bahagia di sisi-Nya, insyaaAllah surga terindah untukmu. Al-Fatihah.
9. Kepada Adik-adikku Muhammad Oka Kahfi dan Aisyah Gelsia yang selalu memberikan keceriaan untukku.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Pascasarjana angkatan 2020 terkhusus kelas A Magister Pendidikan Agama yang saling memberikan semangat dan *sharing* mengenai ilmu dan bertukar informasi.
11. Kepada Ibu Nyiayu Hj. Atikah selaku kepala pembina di Muallaf Center Sumatera Selatan yang telah banyak membantu saya dalam melaksanakan penelitian lapangan di Muallaf Center Sumatera Selatan.
12. Kepada seluruh informan dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Januari 2022

Penulis

Lola Fadilah, S.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAISME.....	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8

D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metodologi Penelitian	13
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Desain Penelitian.....	16
3. Teknik Penentuan Informan	16
4. Informan Penelitian	17
5. Sumber Data.....	18
6. Teknik Pengumpulan Data.....	19
7. Teknik Analisis Data.....	23
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Konversi Agama.....	26
1. Faktor Internal	34
2. Faktor Eksternal	36
B. Muallaf	38
C. Pembinaan Muallaf	41
1. Pembinaan Mental dan Budaya.....	44
2. Pembinaan Lingkungan.....	44
3. Pembinaan Agama.....	46
BAB III Gambaran Umum Muallaf Center Sumatera Selatan.....	49
A. Sejarah Berdirinya Muallaf Center Sumatera Selatan.....	49

B. Letak Geografis Muallaf Center Sumatera Selatan.....	50
C. Visi Muallaf Center Sumatera Selatan	50
D. Misi Muallaf Center Sumatera Selatan	50
E. Manajemen Program Muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan	51
F. Sarana dan Prasarana di Muallaf Center Sumatera Selatan	52
G. Keadaan Pembina di Muallaf Center Sumatera Selatan.....	54
H. Keadaan Muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan	55
I. Struktur Organisasi di Muallaf Center Sumatera Selatan	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Proses Menjadi Muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan	62
1. Faktor Internal	67
2. Faktor Eksternal	70
B. Bentuk Pelaksanaan atau Sistem Pembinaan	73
1. Pendataan Awal dan Pembinaan Awal.....	73
2. Majelis Ta`lim.....	76
3. Pembinaan Ekonomi	78
4. Pembinaan Lingkungan.....	80
C. Hasil dan Manfaat Pembinaan Keagamaan.....	81
1. Menutup Aurat dengan Baik	85
2. Shalat Lebih Tepat Waktu.....	86
3. Melaksanakan Shalat Sunnah.....	86
4. Kemampuan Membaca Al-Qur`an	87

5. Merasakan Ketenangan Batin.....	88
6. Memperkuat Keyakinan	89
7. Lebih Sabar dan Ikhlas	90
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fasilitas di Muallaf Center Sumatera Selatan	20
Tabel 2 Saran dan Prasarana di Muallaf Center Sumatera Selatan	20
Tabel 3 Keadaan Pembina di Muallaf Center Sumatera Selatan	22
Tabel 2 Daftar Nama Muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan	23



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Pengumpulan Data (APD).....	99
Lampiran 2 Dokumentasi.....	115
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	118
Lampiran 4 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	119



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beragama merupakan hak bagi setiap manusia sebagai wujud kesadaran diri. Itulah mengapa setiap orang tidak boleh memaksakan agamanya kepada orang lain, karena manusia berhak untuk dapat memilih sesuai dengan keyakinannya.² Islam merupakan agama yang sempurna, yang mengajak manusia kejalan kebenaran. Banyak dari mereka yang dapat siraman kerohanian, pencerahan dari ajaran Islam yang sebenarnya dan pada akhirnya mereka mendapat hidayah dari Allah SWT untuk memeluk agama Islam.³ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 256, sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”⁴

²Lely Nisvilyah, “Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto) Kabupaten Mojokerto),” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2013): 383.

³Refika Masta Nora, “Al Qolam,” *Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 1–2.

⁴Dewan Syariah, *Al-Qur`an Asy-Syifa* (Bandung: Sygma HNI, 2019), hlm. 42.

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama Islam merupakan agama yang memberikan kebebasan dan juga toleransi kepada umat manusia untuk dapat menentukan jalannya masing-masing. Karena Allah telah memberi petunjuk kebenaran melalui Al-Qur'an untuk disampaikan kepada umat manusia.⁵

Agama adalah hal yang paling urgen dalam kehidupan manusia, tanpa agama manusia tidak akan mencapai tujuan hidup yang sebenarnya.⁶ Secara fitrah manusia membutuhkan agama sebagai pegangan hidup, kecenderungan menjadi orang baik selanjutnya menjadi kecenderungan beragama yang merupakan salah satu fitrah manusia.⁷ Sejarah mencatat, aneka macam agama yang dianut manusia dari dulu sampai sekarang. Agama-agama besar yang dianut umat manusia di dunia ini antara lain, agama Yahudi, Nasrani, Hindu, Budha dan Islam.⁸ Hal ini lah yang membuat fenomena unik dalam kehidupan yaitu konversi agama atau perpindahan agama.

Menurut etimologi konversi berasal dari kata lain *conversio* yang berarti taubat, pindah dan berubah agama. Selanjutnya, kata tersebut dipakai dalam kata Inggris *conversion* yang mengandung pengertian, berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain. Max Heirich sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin mengatakan bahwa konversi agama adalah suatu tindakan seorang atau

⁵Nora, "Al Qolam.", hlm. 1-2.

⁶Rusyja Rustam, *Buku Ajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 61.

⁷Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2016), hlm. 137.

⁸*Ibid.*, hlm. 137.

sekelompok orang masuk atau berpindah kesuatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.⁹

Selanjutnya, kata tersebut dipakai dalam bahasa Inggris *conversion* yang mengandung pengertian berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain (*change from one state, or from one religion, to another*). Berdasarkan arti kata-kata tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa konversi agama mengandung pengertian bertobat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama lain.¹⁰

Selain itu konversi agama ini mengandung dua arti. Pertama, pindah atau masuk kedalam agama yang lain, misalnya dahulu seseorang menganut agama kristen tapi sekarang pindah atau masuk agama Islam atau sebaliknya. Kedua, Perubah sikap keagamaan dalam agamanya sendiri, dalam konteks ini konversi agama menunjukkan perubahan sikap seseorang terhadap agamanya sendiri, perubahan atau pergantian sikap seseorang itu disebabkan oleh adanya masalah-masalah dalam agamanya, hal ini menunjukkan peningkatannya di dalam pemahaman atau pengamalan seseorang terhadap agamanya, misalkan seseorang tidak ta'at melaksanakan amalan-amalan agamanya, tetapi setelah terjadinya konversi agama (perubahan) sikap pada dirinya, ia menjadi ta'at dalam melaksanakan agamanya dan meninggalkan tradisi-tradisi keagamaan yang ada

⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 331-332.

¹⁰Mulyadi Mulyadi and Mahmud Mahmud, "Konversi Agama," *Tarbiyah al-Awlad* 9, no. 1 (2019): 29–36.

dalam agamanya.¹¹ Sebagaimana sesuai dengan pedoman atau ajaran hidup muslim adalah Al-Qur'an dan Hadits.¹²

Perubahan keyakinan yang dialami oleh seseorang bukan hanya terjadi secara kebetulan tetapi hal ini merupakan kejadian yang dilatar belakangi oleh berbagai proses keberagamaan seseorang.¹³ Seorang muallaf akan merasakan kerentanan jiwa seperti intensitas intelektual terhadap ajaran-ajaran agama yang selama ini diyakininya, tingkat emosional dalam beragama yang dirasakannya sesuai dengan perasaan di dalam hatinya saat beribadah kepada Tuhannya, dan caranya berinteraksi di dalam masyarakat.¹⁴

Kerentanan jiwa pada berbagai aspek tersebutlah yang melahirkan keputusan yang ditetapkan oleh seorang muallaf. Padahal keputusan tersebut merupakan keputusan yang sangat sulit bagi mereka. Mereka memilih agama berdasarkan ketekunan dan pengorbanan. Berbagai macam tekanan mereka rasakan, baik dari keluarga, sahabat, ataupun teman-teman yang menentang atas keputusan yang mereka ambil. Selain itu mereka juga mengalami tekanan karena harus mempelajari agama baru dalam jangka waktu yang singkat. Di samping itu, muallaf yang telah meninggalkan agama sebelumnya juga akan menghadapi

¹¹Syaiful Hamali, "Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap dan Tingkah Laku Keagamaan Individu," *Al-Adyan* 7, no. 2 (2012): 21–40.

¹²Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–2059.

¹³Sakaruddin Mandjarreki, "Konversi Keyakinan (Studi Pada Lima Penganut Kepercayaan Tolotang Yang Bepindah Keyakinan Menjadi Muslim)," *Jurnal Jurnalisa : Jurnal Jurusan Journalistik* 5, no. 2 (2019): 223.

¹⁴Arafat Noor, "Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama Di Kalangan Muallaf," *Jurnal Studi Keislaman Al Hikmah* 10, no. 1 (2020): 40–60.

berbagai macam ancaman seperti diputuskannya hubungan keluarga, hubungan ekonomi, dan juga akan diasingkan dari lingkungannya. Berbagai cara juga dilakukan oleh kalangan non Islam untuk membuat para muallaf kembali pada agama yang dianut sebelumnya.

Menurut Jalaluddin ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama antara lain adanya petunjuk ilahi, pengaruh sosial, dan juga faktor psikologis secara eksternal ataupun internal. Pengaruh sosial dapat berupa hubungan antara pribadi, ajakan orang lain ataupun pengaruh kekuasaan.¹⁵ Secara psikologis, seseorang yang akan melakukan perpindahan agama akan mengalami tekanan batin dan mengalami labilitas emosional yang cukup tinggi sampai pada akhirnya menetapkan keputusan untuk memeluk agama Islam. Hal inilah yang membuat seorang muallaf sangat membutuhkan stabilitas emosional sehingga muallaf tersebut merasakan kemantapan iman pada dirinya.¹⁶

Banyak kasus pindah agama yang menimbulkan banyak masalah, meskipun tata caranya kerap sederhana, terlebih lagi tata cara memeluk agama Islam. Salah satu aspek yang sulit dikendalikan ialah aspek luar diri muallaf, aspek yang tidak terkait langsung dengan proses pencairan iman seperti diputuskannya hubungan keluarga, hubungan ekonomi, dan diasingkan dari lingkungan. Sedangkan untuk menjadi muslim cukup dengan bekal yakin saja, dengan apapun

¹⁵Jenny Lukito Setiawan Rani Dwisaptini, "Konversi Agama Dalam Kehidupan Pernikahan," *Humaniora* 20, no. 3 (2008): 327–339.

¹⁶Hafidz Muhdhori, "Treatment Dan Kondisi Psikologis Muallaf," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 16.

alasan keyakinan itu. Latar belakang seseorang kerap menjadi buntut yang justru sulit dilepaskan dalam sekali kibas. Ada beban sejarah dibalik setiap orang, ada banyak aspek dalam diri seseorang yang memerlukan banyak penjelasan dan malah sulit dikubur dalam-dalam demi kenyamanannya memeluk iman baru.¹⁷ Oleh karenanya kita sebagai saudara bagi para muallaf memiliki peran untuk memberikan perlindungan dan pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam sehingga dapat memperkuat keyakinannya. Dengan demikian jelas bahwa muallaf memerlukan banyak bantuan dan sokongan moral dari kita karena perubahan di dalam hidup mereka ini merupakan perubahan yang terbesar dan drastis. Salah satu lembaga yang mengurus muallaf adalah Muallaf Center Sumatera Selatan yaitu sebagai lembaga non formal yang memberikan pendampingan psikologis kepada para muallaf untuk memperkuat religiusitasnya.

Muallaf Center Sumatera Selatan dibentuk atas dasar kurangnya kepedulian dan perhatian terhadap kegelisahan yang dihadapi oleh muallaf. Oleh karena itu didirikanlah Muallaf Center Sumatera Selatan ini untuk menaungi para muallaf untuk mendapat pembinaan, perlindungan, dan bantuan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin di Muallaf Center Sumatera Selatan yang dilakukan secara terstruktur dan lebih aktif dalam kegiatan para muallaf. Muallaf Center Sumatera Selatan tidak hanya sebagai tempat untuk mengislamkan para muallaf namun juga membina para muallaf untuk memperdalam ilmu agamanya,

¹⁷Anwar Holid, *Serking Truth Finding Islam Kisah Empat Muallaf Yang Menjadi Duta Islam Di Barat* (Bandung: Mizania, 2011), hlm. 17.

tidak hanya sampai disitu Muallaf Center Sumatera Selatan juga memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembinaan itu sendiri seperti menyediakan perangkat alat shalat, Al-Qur'an, baju muslim, bahkan sampai dengan khitan. Semua kegiatan yang dilakukan di Muallaf Center Sumatera Selatan tidak dipungut biaya atau gratis. Selain itu Muallaf Center Sumatera Selatan juga memberikan pinjaman uang untuk modal usaha bagi para muallaf yang ingin membuat usaha kecil-kecilan.¹⁸

Selain itu Muallaf Center Sumatera Selatan juga memiliki visi dan misi. Misinya yaitu terwujudnya generasi muslim yang cerdas dan menjadi muslim yang sesungguhnya atau *Islam Kaffah*. Sedangkan misinya yaitu membentuk wadah bagi para muallaf sebagai tempat berlindung, memberikan bimbingan dan solusi atas pertanyaan seputar Islam, memberikan arah kepada muallaf untuk mencari Tuhannya dalam agama Islam. Selain itu metode pembinaan yang digunakan di Muallaf Center Sumatera Selatan juga menentukan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembinaan. Hal yang menjadi pendukung dalam keberhasilan proses pembinaan untuk mencapai tujuannya tersebut perlu dihadirkan, pengkajian tentang metode yang tepat juga menjadi hal yang perlu dilakukan agar metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi muallaf dan pembinaan keagamaan yang akan dilaksanakan.¹⁹

¹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Atika, Tanggal 21 Mei 2021, Pukul 09.30 WIB.

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Atika, Tanggal 21 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB.

Jelas bahwa pembinaan keagamaan sangatlah penting karena dengan pembinaan yang dilakukan akan mampu menghadapi setiap permasalahan yang ada, yang dibuktikannya dengan tindakan atau perbuatannya yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam agama Islam. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pembinaan Keagamaan Muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan topik permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses menjadi muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan atau sistem pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan?
3. Apa hasil dan manfaat pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses menjadi muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan atau sistem pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan.
3. Untuk mengetahui hasil dan manfaat pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan keilmuan yang bermanfaat bagi pembaca ataupun peneliti.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau literatur bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bermanfaat untuk diterapkan pada masa yang akan datang.
3. Bagi objek penelitian, sebagai acuan tentang pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai wadah informasi dalam proses pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Urgensi tinjauan pustaka pada dasarnya yaitu sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan, baik dalam segi kelebihan ataupun kekurangannya, dan juga sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu. Sehingga mampu menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas tentang permasalahan yang sama atau hampir sama. Maka penulis

akan memaparkan beberapa tulisan yang sudah ada. Meskipun demikian, ada beberapa hasil penelitian ataupun kajian yang telah dilakukan yang memiliki relevansinya dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian ataupun kajian-kajian tersebut yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rini Setiawati dan Khomsahrial Romli yang berjudul “*Pembinaan Keagamaan dan Ekonomi bagi Muallaf oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Lampung*”. Hasil penelitian ini yaitu kegiatan pembinaan keagamaan bagi muallaf dilakukan dengan cara: pertama, menanamkan pengertian, tujuan dan nilai-nilai agama Islam dengan mengadakan kajian rutin menghadirkan pembimbing agama ke desa binaan. Kedua, memberikan bimbingan agama secara praktis dengan mengajarkan membaca Iqra, Al-Qur’an, praktik ibadah, dan tajwid. Ketiga, memberikan atau menyediakan media dengan memberikan buku Iqra, Al-Qur’an, buku bacaan, serta alat sholat. Sedangkan pembinaan ekonomi dengan tiga cara yakni pelatihan usaha, pendampingan dan permodalan.²⁰

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya ada kesamaan dengan penelitian yang direncanakan yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai pembinaan keagamaan pada muallaf tetapi penelitian ini lebih memfokuskan pada pembinaan keagamaan dan ekonomi bagi muallaf. Sedangkan

²⁰Rini Setiawati and Khomsahrial Romli, “Pembinaan Keagamaan Dan Ekonomi Bagi Muallaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Lampung,” *Jurnal Dakwah Risalah* 30, no. 2 (2019): 154.

penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Mahmud, Miftahul Fikri, Hasbiyallah Hasbiyallah dan Anita Nuraeni yang berjudul *“Pembinaan Keluarga Muallaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim”*. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bagaimana proses pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh beberapa keluarga muallaf dengan beberapa cara dan metode untuk meningkatkan keteguhan iman mereka terhadap agama Islam. Sehingga menjadikan keimanan mereka kokoh dan menjadikan pribadi seorang muslim yang utuh dan agar terhindar dari kembalinya mereka kepada kepercayannya yang lama.²¹

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya ada kesamaan dengan penelitian yang direncanakan yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai pembinaan keagamaan pada muallaf tetapi penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya membentuk pribadi muslim pada muallaf. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ita Umin, Umi Aisyah dan Rini Setiawati yang berjudul *“Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)”*. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan bimbingan

²¹Mahmud Mahmud et al., “Pembinaan Keluarga Muallaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim,” *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 125–138.

Islami di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung menggunakan 5 tahap yakni: pertama, Identifikasi kasus, adalah tahap awal yang penting dalam penelitian. Dalam tahap ini mencatat kasus-kasus yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu. Kedua, Diagnosa, tahap ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Ketiga, Prognosa, tahap ini menerapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Keempat, Terapi, tahap ini merupakan pelaksanaan atau bimbingan, dan juga evaluasi. Pada tahap ini dapat dilihat sudah sejauh mana langkah terapi yang telah dilakukan mencapai keberhasilan. Pada tahap terapi atau pelaksanaan bantuan ada 3 langkah yang harus dilakukan, yaitu pembukaan, persiapan, dan kegiatan. Adapun kegiatan dalam suatu bimbingan Islam yang dilaksanakan mencakup penyampaian materi-materi agama Islam, antara lain praktik sholat, bimbingan mengaji dan belajar membaca huruf-huruf hijaiyah, ceramah, dan bimbingan berkelanjutan. Dan yang terakhir adalah evaluasi, mengevaluasi dan tindak lanjut yang diberikan seminggu kedepan.²²

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya ada kesamaan dengan penelitian yang direncanakan yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai pembinaan keagamaan pada muallaf tetapi penelitian ini lebih memfokuskan pada bimbingan agama Islam bagi muallaf. Sedangkan penelitian

²²Ita Umin, Umi Aisyah, and Rini Setiawati, "Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)," *Bina' Al-Ummah* 14, no. 2 (2019): 137–148.

yang akan dilakukan memfokuskan pada pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²³ Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistik.²⁴

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan pada data yang berbentuk kata-kata, skema, dan gambar. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, skema, dan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 13.

²⁴Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Start Up, 2018), hlm. 10.

gambar, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sesuai dengan judul penelitian maka penelitian ini dilakukan di kota Palembang, lebih tepatnya di Muallaf Center Sumatera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian langsung ke lapangan untuk mengetahui secara jelas mengenai pembinaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama Islam. Hal tersebut dapat dimengerti, karena banyak bidang kajian agama baru dapat dipahami secara proposional dan tepat jika digunakan bantuan dari ilmu sosiologi ini. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.²⁵

Melalui pendekatan sosiologis, agama dapat dipahami dengan mudah karena agama itu sendiri diturunkan untuk kepentingan social. Dalam Al-Qur'an misalnya kita jumpai ayat-ayat berkenaan dengan hubungan manusia lainnya, sebab-sebab yang menyebabkan kesengsaraan. Semua itu

²⁵M. Arif Khoiruddin, "Volume 25 Nomor 2 September 2014 393," *Tribakti : Jurnal Pemikiran Islam* 25, no. September (2014): 393–408.

kelas baru dapat dijelaskan apabila yang memahaminya mengetahui sejarah sosial pada saat ajaran agama itu diturunkan.²⁶

Pendekatan sosiologis dibutuhkan untuk mengetahui pembinaan muallaf sebagai obek penelitian. Pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat yang menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.²⁷ Pendekatan sosiologis ini digunakan untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan bagi muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan.

b. Pendekatan Psikologis

Dunia muallaf adalah dunia mengenai fenomena psikologis dengan macam-macam gejala batin yang ada pada diri seseorang yang karena disebabkan dalam diri seorang muallaf muncul berbagai konflik baik yang berhubungan dengan keluarga, masyarakat, atau keyakinan yang pernah dianutnya.²⁸

Jika kita memandang kepada pokok persoalan yang mendasar dari mengapa seseorang melakukan konversi agama, karena persoalan yang terjadi dalam hidup seseorang tersebut mengalami banyak kesusaha dengan tingkat kejadian ada yang cepat dan ada yang berproses atau berangsur-angsur.

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat

²⁶Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83-86.

²⁷Dedi Mahyudi, "Pendekatan Antropologi Dan Sosiologi Dalam Studi Islam," *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 2 (2016): 205–228.

²⁸Hermawansyah Bima, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf," *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 2 (2018): 165.

keadaan jiwa seseorang. Keadaan jiwa para muallaf yang diamati melalui tingkah laku, sikap, cara berfikir dan berbagai jiwa lainnya.²⁹

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dasar pedagogik dan dasar religiusitas. Landasan pedagogik tersebut ditekankan pada penanaman syariat Islam pada muallaf karena setiap muallaf yang baru pindah agama masih dalam keadaan lemah akidah, maka penanaman syariat Islam sangat penting dilakukan agar setiap muallaf dapat istiqamah dalam memeluk agama pilihannya. Sedangkan landasan religiusitas adalah studi tentang perilaku Islam seseorang yang harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Dasar religiusitas ini dianggap tepat karena menjadikan sumber hukum Islam sebagai pedoman dalam menjalankan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

3. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dilakukan dengan teknik *criterion based selection*, yaitu peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti dalam penelitian.³⁰ Teknik ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang diketahui memiliki pengetahuan, pengalaman, dan memahami permasalahan mengenai pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan. Dari hasil yang didapat peneliti akan mendapatkan

²⁹Wardani, "Berbagai Alternatif Pendekatan Psikologis Dalam Studi Agama," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2016): 75–85.

³⁰H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 1996), hlm. 138.

pengetahuan dan penjelasan mengenai kegiatan tersebut. Selain itu mereka juga dapat memberikan informasi mengenai pola, strategi, dan implementasi hasil pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan.

Informan yang dipilih adalah informan yang berhubungan langsung dengan pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan. Informan primer adalah para muallaf yang diteliti dan informan sekunder adalah para pembina yang terlibat dengan kebutuhan penelitian dalam interaksi sosial di objek penelitian ini.

4. Informan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan informan penelitian. Penentuan subjek diartikan sebagai upaya penentuan sumber data, yaitu dimana data penelitian itu akan diperoleh. Berdasarkan uraian di atas, maka informan dalam penelitian ini adalah:

a. Nyiyau Hj Atikah, kepala pembina di Muallaf Center Sumatera Selatan.

Dipilih sebagai informan karena sebagai kepala pembina yang paling mengetahui tentang pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan.

b. Ustadzah Julaiho, S.Ag, pembina bagian dakwah dan fiqh di Muallaf Center Sumatera Selatan. Dipilih sebagai informan karena sebagai pembina yang mengajarkan tentang dakwan dan juga fiqh bagi muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan.

- c. Ustadzah Romlah, pembina bagian membaca Iqra' dan Al-Qur'an di Muallaf Center Sumatera Selatan. Dipilih sebagai informan karena sebagai pembina yang mengajarkan cara membaca Iqra' dan Al-Quran yang baik dan benar bagi muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan.
- d. Siti Anita/Ahung Teng, dipilih sebagai informan karena sebagai muallaf di Muallaf Center Sumatera selatan.
- e. Dewi/Han Lan Fong, dipilih sebagai informan karena sebagai muallaf di Muallaf Center Sumatera selatan.
- f. Siti Aliyah/Ching Ching, dipilih sebagai informan karena sebagai muallaf di Muallaf Center Sumatera selatan.
- g. Robin/Yie Wong Kong, dipilih sebagai informan karena sebagai muallaf di Muallaf Center Sumatera selatan.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer, yaitu observasi dan wawancara mengenai pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan. Data yang diambil dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

- a. Data Primer yaitu data yang diambil dari observasi dan wawancara mengenai penguatan aqidah pada muallaf. Dalam hal ini sumber data yang pertama dalam penelitian ini adalah:

1) Kepala pembina Muallaf Center Sumatera Selatan

- 2) Pemina Fiqih dan Dakwah
 - 3) Pembina Tajwid Iqra' dan Al-Qur'an
- b. Data Sekunder yaitu diambil dari buku-buku, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi yang meliputi jumlah muallaf, jumlah guru, serta sarana dan prasarana, struktur organisasi dan foto pada saat penelitian.
6. Teknik Pengumpulan Data
- a. Observasi

Sugiyono mengambil pendapat dari Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³¹

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai pembinaan keagamaan pada muallaf sebagai solusi dalam permasalahan sosial dan spiritual di Muallaf Center Sumatera Selatan. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, maupun sarana prasarana.

³¹Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: AlfaBeta, 2016), hlm. 310.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dan observasi terus terang atau tersamar. Observasi partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Sedangkan observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Mereka yang diteliti ini mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.³²

Penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan dan terlibat untuk melakukan pengamatan mengenai pembinaan keagamaan pada muallaf sebagai solusi dalam permasalahan sosial dan spiritual di Muallaf Center Sumatera Selatan. Selain itu peneliti juga merancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana melakukan pengamatan

³²*Ibid.*, hlm. 310.

untuk memperoleh informasi maupun data umum dan menyeluruh mengenai keadaan, situasi, serta segala aktivitas yang terkait dengan pembinaan keagamaan pada muallaf sebagai solusi dalam permasalahan sosial dan spiritual di Muallaf Center Sumatera Selatan.

b. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi terdahulu untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.³⁴

Teknik wawancara yang digunakan peneliti untuk mengetahui secara mendalam mengenai pembinaan keagamaan pada muallaf sebagai solusi dalam permasalahan sosial dan spiritual di Muallaf Center Sumatera Selatan. Peneliti dalam hal ini memilih teknik wawancara terstruktur, yaitu

³³*Ibid.*, hlm. 317.

³⁴*Ibid.*, hlm. 318.

dengan menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara ke pembina Muallaf Center, guru, dan para muallaf untuk menggali informasi secara menyeluruh mengenai pembinaan keagamaan pada muallaf sebagai solusi dalam permasalahan sosial dan spiritual di Muallaf Center Sumatera Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sering kali diartikan sebagai sebuah catatan tentang kejadian yang sudah berlalu. Ada berbagai macam dokumentasi, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian observasi maupun wawancara akan lebih akurat apabila didukung dengan adanya foto-foto kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti dimungkinkan dapat memperoleh informasi dari berbagai macam sumber dan juga dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melaksanakan kegiatan sehari-hari.³⁵

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian dan sebagai penguat data yang diperoleh, seperti dokumentasi program kegiatan, foto-foto, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di Muallaf Center Sumatera Selatan.

³⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 81.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan juga menyusun secara sistematis semua data yang telah diperoleh baik hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁶ Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, sering juga diartikan sebagai memilih hal-hal pokok, menitik fokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang bagian-bagian yang tidak penting. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan membuat peneliti menjadi lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.³⁷

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan tahap reduksi, maka dilanjutkan dengan mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih

³⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Dan Kualitatif Dan R&D*, hlm. 336.

³⁷*Ibid.*, hlm. 338.

mudah lagi untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering kali menggunakan teks yang bersifat naratif.³⁸

Menyajikan data dalam penelitian yang telah direduksi berupa uraian singkat, bagan ataupun yang berupa teks naratif yang berhubungan dengan pembinaan keagamaan pada muallaf sebagai solusi dalam permasalahan sosial dan spiritual di Muallaf Center Sumatera Selatan yang peneliti gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif.

c. *Conclusion Drawing (Verification)*

Langkah ketiga dalam melakukan analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada bagian awal kesimpulan masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah bila tidak diperoleh bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan yang telah dikemukakan pada bagian awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelampahan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

³⁸*Ibid.*, hlm. 341.

³⁹*Ibid.*, hlm. 345.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal (administrasi), bagian utama, dan bagian akhir (lampiran-lampiran). Adapun bagian utamanya yaitu sebagai berikut:⁴⁰

BAB Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis Penelitian (jika ada), Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB Hasil Penelitian dan Pembahasan Tesis yang terpadu dituangkan dalam bab-bab setelah bab pendahuluan, yakni bab kedua dan seterusnya. Adapun mengenai jumlah bab disesuaikan dengan luas kajian.

BAB Penutup terdiri atas dua sub: 1) Kesimpulan Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian tesis sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah pada bagian pendahuluan. 2) Saran Saran dibuat berdasarkan hasil penelitian, baik bersifat teoritis maupun praktis.

Daftar Pustaka berisikan refensi-referensi yang digunakan dalam penulisan tesis.

⁴⁰Juliansyah; Koesmawan; Yumhi Noor, *Pedoman Penulisan Tesis Magister* (Yogyakarta: TIM Magister FITK, 2016), hlm. 10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir tesis ini peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Adapun kesimpulannya yaitu:

1. Proses terjadinya muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri, meliputi kesadaran diri atau kemauan, hidayah, dan konflik Jiwa. Kebanyakan Muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan tidak terlalu banyak yang berpengaruh karena faktor tersebut. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar meliputi pernikahan, dan pengaruh hubungan dengan keluarga, kebanyakan muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan pindah agama atau muallaf karena alasan ingin menikah.
2. Bentuk pembinaan Muallaf di Muallaf Center Sumatera Selatan berupa pembinaan keagamaan yang diadakan dengan bentuk pembinaan awal dan majlis ta'lim di dalamnya ada kajian-kajian tentang akidah dasar agama Islam, juga pembinaan ekonomi. Pembinaan tersebut secara efektif dapat mempengaruhi dimensi keyakinan, ritual, pengetahuan agama, penghayatan, dan pengalaman dalam keberagaman para muallaf. Pembinaan keagamaan tersebut bertujuan agar tidak terjadi kemurtadan dari muallaf.

3. Hasil pembinaan kepada para muallaf setelah pindah agama berpengaruh kepada keberagaman mereka. Perubahan yang terjadi pada para muallaf setelah pindah agama dan sebelum pindah agama ditunjukkan dengan sikap dan perilaku keagamaan para muallaf setelah mengikuti pembinaan. Keberagaman muallaf berubah dari segi keyakinan dan ritual keagamaan yang dijalankan melalui pengalaman ajaran-ajaran agama Islam. Setelah mengikuti pembinaan para muallaf banyak mengalam perubahan mulai dari cara berpakaianya, cara beribadah yang lebih tepat waktu, merasa istiqamah dan merasa hatinya lebih tenang dengan agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembina para muallaf diharapkan agar senantiasa selalu bersabar dan ikhlas dalam membina para muallaf yang ada di Muallaf Center Sumatera Selatan, dan pembinaannya diharapkan bisa lebih terstruktur lagi agar para muallaf bukan semata-mata hanya sertifikat atau alasan ingin menikah saja mereka kesana.
2. Untuk para Muallaf khususnya yang di Muallaf Center Sumatera Selatan agar lebih sadar lagi bahwa betapa pentingnya pembinaan, khususnya pembinaan agama agar mereka betul-betul masuk Islam karena Lillahi Ta'ala.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Arafat Noer. "Pemberdayaan Muallaf Pasca Konversi Di Muallaf Center Yogyakarta." *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 23–30.
- Abuddin Nata. *Metodelogi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Agama, Ditjen Bimas Islam - Direktorat Penerangan. "Pedoman Pembinaan Muallaf." 1999.
- Bima, Hermawansyah. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf." *TARBIYA ISLAMIA : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 2 (2018): 165.
- Burhanudin, Muhammad. "Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Masyarakat Mandiri Club Di PMA AL-Bunyan Bogor." *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 5, no. 1 (2014): 88–129.
- Converts, Adjustment. "Bimbingan Konseling Holistik Untuk Membantu Penyesuaian Diri Muallaf Tionghoa Mesjid Muhammad Chengho Palembang." *Wardah* 14, no. 2 (2015): 199–215.
- Dedi Mahyudi. "Pendekatan Antropologi Dan Sosiologi Dalam Studi Islam." *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 2 (2016): 205–228.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur`an Dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2017.
- DepDikBud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Usaha, 2010.
- Firmansyah, Fitri Awan Arif. "Proses Konversi Agama (Studi Kasus Pada Pemuda Yang Memutuskan Berhijrah)." *Sosfilkom* XIV, no. 01 (2020): 19–30.
- Hadiawati, L. "Pembinaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat." *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2, no. 1 (2008): 18–25.
- Hamali, Syaiful. "Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap Dan Tingkah Laku Keagamaan Individu." *Al-Adyan* 7, no. 2 (2012): 21–40.
- Hermawansyah, Hermawansyah, and Suryani Suryani. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf." *Palapa* 5, no. 1 (2017): 14–42.
- Holid, Anwar. *Serking Truth Finding Islam Kisah Empat Muallaf Yang Menjadi Duta Islam Di Barat*. Bandung: Mizania, 2011.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Khadijah, Rusdi Kurnia & Sani. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Kalangan Keluarga Muallaf." *Fitra: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 25–37.
- Khairiah, Khairiah. "Fenomena Konversi Agama Di Kota Pekanbaru (Kajian Tentang Pola Dan Makna)." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 10, no. 2 (2019): 151.
- Khoiruddin, M.Arif. "Volume 25 Nomor 2 September 2014 393." *Tribakti : Jurnal Pemikiran Islam* 25, no. September (2014): 393–408.

- Mahmud, Mahmud, Miftahul Fikri, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Anita Nuraeni. "Pembinaan Keluarga Muallaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 125–138.
- Mandjarreki, Sakaruddin. "Konversi Keyakinan (Studi Pada Lima Penganut Kepercayaan Tolotang Yang Berpindah Keyakinan Menjadi Muslim)." *Jurnal Jurnalisa : Jurnal Jurusan Jurnalistik* 5, no. 2 (2019): 223.
- Mardianti. "Pembinaan Para Muallaf Di Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf Makassar." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Muhdhori, Hafidz. "Treatment Dan Kondisi Psikologis Muallaf." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 16.
- Mulyadi, Mulyadi, and Mahmud Mahmud. "Konversi Agama." *Tarbiyah al-Awlad* 9, no. 1 (2019): 29–36.
- Mustafa, MA. "Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Dewasa." *Edukasi* 2, no. January (2019): 77–90.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2016.
- Nisvilyah, Lely. "Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto) Kabupaten Mojokerto)." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2013): 383.
- Noor, Arafat. "Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama Di Kalangan Muallaf." *Jurnal Studi Keislaman Al Hikmah* 10, no. 1 (2020): 40–60.
- Noor, Juliansyah; Koesmawan; Yumhi. *Pedoman Penulisan Tesis Magister*. Yogyakarta: TIM Magister FITK, 2016.
- Nora, Refika Masta. "Al Qolam." *Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 1–2.
- Obianto, Agung. "Konversi Agama Dalam Masyarakat Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* IX, no. 2 (2018): 15–38.
- . "Konversi Agama Dalam Masyarakat Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. IX, no. 2 (2018): 10–27.
- Pontoh, Zaenab, and M. Farid. "Hubungan Antara Religiusitas Dan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 4, no. 1 (2015): 100–110.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi." *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–2059.
- Rahmawati, Ida, and Dinie Ratri Desiningrum. "Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis." *Empati* 7, no. 1 (2018): 92–105.
- Rani Dwisaptini, Jenny Lukito Setiawan. "Konversi Agama Dalam Kehidupan Pernikahan." *Humaniora* 20, no. 3 (2008): 327–339.
- Respianto, and Yohanes Kartika Herdiyanto. "Religious Coping Pada Individu Yang

- Melakukan Konversi Agama.” *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 2 (2016): 178–186.
- Ridwan, I, and I Ulwiyah. “Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta’Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Karakter “JAWARA” (JPKJ)* 6, no. 1 (2020): 17–42. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/8299>.
- Ridwan, Saftani. “Konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik Di Makassar).” *Sulesana* 11, no. 1 (2017): 1–18.
- Ritonga, Abdullah Sani. “Muallaf Dalam Perspektif Alquran.” *Al-I’jaz: Jurnal Kewahyuan Islam* 5, no. 2 (2019): 43–62.
- Rustam, Rusyja. *Buku Ajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- S, Moh. Saifulloh Al Aziz. *Fiqih Islam Lengkap*. Surabaya: Terbit Terang, 2005.
- Setiawati, Rini, and Khomsahrial Romli. “Pembinaan Keagamaan Dan Ekonomi Bagi Muallaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Lampung.” *Jurnal Dakwah Risalah* 30, no. 2 (2019): 154.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metodelogi Penelitian Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: AlfaBeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Syaepul Manan. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* XV, no. 2 (2017): 1.
- Syariah, Dewan. *Al-Qur`an Asy-Syifa*. Bandung: Sygma HNI, 2019.
- Syuhadak, Faridatus, and M. Farkhanudin. “Peran Kementerian Agama Kota Malang Dalam Membina Keluarga Muallaf.” *Egalita* 12, no. 2 (2019): 38–54.
- Syuhudi, Muhammad Irfan. “Pola Pembinaan Muallaf Di Kota Manado.” *Al-Qalam* 19, no. 1 (2016): 141.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up, 2018.
- Umin, Ita, Umi Aisyah, and Rini Setiawati. “Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI).” *Bina’ Al-Ummah* 14, no. 2 (2019): 137–148.
- Wardani. “Berbagai Alternatif Pendekatan Psikologis Dalam Studi Agama.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2016): 75–85.
- Yumni, Auffah. “Menguatkan Eksistensi Majelis Ta’lim Dalam Pendidikan Islam.” *Nizhamiyah* 10, no. 2 (2020): 42–51.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2016.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Robin/Yie Wong Kong , Tanggal 2 September 2021, Pukul 14.30 WIB, n.d.
- “Hasil Wawancara Dengan Ibu Atika, Tanggal 2 September 2021, Pukul 14.30 WIB,”

n.d.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Atika, Tanggal 21 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB, n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Atika, Tanggal 25 September 2021, Pukul 16.00 WIB,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Atika, Tanggal 25 September 2021, Pukul 16.30 WIB,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Atika, Tanggal 28 Agustus 2021, Pukul 14.30 WIB.,” n.d.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Dewi/Han Lan Fong, Tanggal 25 September 2021, Pukul 15.30 WIB, n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Julaiho, Tanggal 25 September 2021, Pukul 16.30 WIB,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Julaiho, Tanggal 28 Agustus 2021, Pukul 14.30 WIB,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Romlah, Tanggal 25 September 2021, Pukul 14.30 WIB,” n.d.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Aliyah/Ching Ching , Tanggal 28 Agustus 2021, Pukul 15.30 WIB., n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Anita/Ahung Teng, Tanggal 25 September 2021, Pukul 16.00 WIB,” n.d.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA